



## Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 3 | Juli – September 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v3i3.1030

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

### Pemeriksaan Kesehatan Lansia pada Era Pandemi Covid-19 di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu

Liza Fitri Lina✉, Larra Fredrika, Wulan Angraini  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

✉Email Korespondensi: [lizafitrilina@umb.ac.id](mailto:lizafitrilina@umb.ac.id)



#### Article history:

Received: 17-03-2022

Accepted: 16-04-2022

Published: 30-07-2022

#### Kata kunci:

pemeriksaan  
kesehatan; lansia;  
Covid-19.

#### Keywords:

health checkup; elderly;  
Covid-19.

#### ABSTRAK

Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia terutama masyarakat masih tergolong rendah termasuk masyarakat atau penghuni panti sosial tresna Wedha, Hal tersebut diakibatkan karena masih adanya kendala lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan kendala fisik yang kurang kuat, sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk mengobati warga panti yang sakit dengan terapi kuratif dan dapat sedikit meringankan biaya pengobatan warga panti. Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan kesehatan tersebut adalah dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan serta memberi pengobatan. Hal ini tentu tidak terlepas dari permintaan dan kebutuhan yang diperlukan di masyarakat khususnya warga panti. Dari kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis yang diberikan, banyak yang mengikuti terutama warga panti baik lansia maupun petugas panti, terdapat 57 orang yang sudah diberikan pemeriksaan kesehatan, baik pemeriksaan kolesterol, asam urat, maupun gula darah sewaktu, dengan hasil pemeriksaan untuk kolesterol 15,7% yang mempunyai nilai yang tidak normal, 10,52% untuk Gula darah dan 33,33% untuk asam urat. Dari pemeriksaan kesehatan yang dilakukan banyak lansia yang bisa mengikuti kegiatan, walaupun ada beberapa juga yang harus dilakukan pemeriksaan ke wisma masing-masing, karena keterbatasan lansia untuk berjalan ke aula tempat pemeriksaan kesehatan yang dilakukan.

#### ABSTRACT

*The level of public health in Indonesia, especially the community is still relatively low, including the community or residents of the Wedha social tresna home, this is because there are still obstacles to carrying out physical health checks that are not strong enough, difficult access to health services. The purpose of this activity is to treat sick residents of the orphanage with curative therapy and can slightly reduce the cost of treatment for the residents of the orphanage. The method used to solve these health problems is to conduct a health examination and provide treatment. This is certainly inseparable from the demands and needs needed by the community, especially the residents of the orphanage. From the free health checks provided, many participated, especially the residents of the orphanage, both the elderly and nursing home staff, there were 57 people who had been given health checks, both cholesterol and blood sugar tests, with the results of an examination for cholesterol of 15.7% which had a score of 15.7%. which is not normal, 10.52% for blood sugar and 33.33% for uric acid. From the health checks carried out, many elderly people were able to take part in the activities, although there were also some that had to be done at their respective guesthouses, due to the limitations of the elderly to walk to the hall where the health checks were carried out.*



## PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia terutama masyarakat miskin masih tergolong rendah Hal tersebut diakibatkan karena sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan. Kesehatan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Begitu pentingnya, sehingga sering dikatakan bahwa kesehatan bukan segala-galanya, tetapi tanpa kesehatan segala-galanya tidak bermakna (Perwira, 2001). Kesulitan akses pelayanan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurang memadainya fasilitas kesehatan yang tersedia dan untuk penghuni panti khususnya lansia banyak yang terhambat ke fasilitas kesehatan karena hambatan aktivitas fisik yang sering dialami sehingga keluhan yang dirasakan tidak cepat dilakukan pemeriksaan. Hal inilah yang menjadi faktor masyarakat untuk enggan melakukan pemeriksaan kesehatan termasuk lansia yang ada di panti. masyarakat sudah menyerah duluan karena tidak adanya biaya sehingga cenderung memilih pengobatan alternatif Hal ini juga dipacu oleh meningkatnya harga berbagai kebutuhan pokok. Sehingga bisa di maklumi jika masyarakat Indonesia masih memomorduakan kesehatan. Hal ini merupakan permasalahan kesehatan besar dan merupakan tantangan bagi Pemerintah. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI untuk dapat menyusun kebijakan terkait program khusus penatalaksanaan penyakit kronis pada lansia dengan pendekatan pelayanan kesehatan primer di Indonesia (Zulfitri, 2017).

Usaha-usaha pencegahan penyakit, tidak kalah pentingnya adalah usaha penyembuhan dan pemulihan penyakit. Usaha penyembuhan akan terkait erat dengan pemeriksaan dini dan pengobatan penyakit. Namun terkadang karena alasan jarak fasilitas pelayanan kesehatan yang jauh atau alasan ekonomi karena biaya pemeriksaan dan pengobatan yang tidak bisa dijangkau membuat masyarakat enggan untuk memeriksakan kesehatannya (Muhaimin et al., 2019).

Angka kesehatan di Indonesia masih harus terus ditingkatkan agar tercapai derajat kesehatan yang diinginkan. Beberapa daerah di Indonesia masih belum dapat menikmati fasilitas kesehatan karena tidak meratanya distribusi fasilitas layanan kesehatan di daerah-daerah di Indonesia yang sebagian besar terpusat di tengah kota. Kebijakan pemerintah dan sumber daya di fasilitas kesehatan mempengaruhi akses pelayanan kesehatan terhadap lansia (Glenn & Massie, 2019). Untuk meringankan beban masyarakat dan untuk meningkatkan derajat kesehatan maka diperlukan tindakan nyata dari berbagai pihak terkait untuk terjun secara langsung ketengah-tengah masyarakat. Tindakan nyata tersebut dapat berupa pemberian pelayanan kesehatan secara cuma-cuma. Pelayanan di bidang kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan adalah meningkatnya Usia Harapan Hidup (Mutmainah, 2017). Dalam Rangka praktek mahasiswa profesi Ners Fakultas Ilmu kesehatan, bekerja sama dengan panti tresna werda (PSTW) Kota Bengkulu pada tanggal 25 November 2021 telah melakukan kegiatan bakti social dalam bentuk pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kepada warga panti. Kegiatan tersebut memiliki target kepada para warga panti khususnya lansia yang tinggal di panti untuk menanamkan rasa empati dan meningkatkan rasa tolong menolong antar sesama umat. Seiring dengan meningkatnya kejadian berbagai penyakit kronis maka kegiatan ini dilakukan untuk skreening/deteksi penyakit kronis dan penyakit degeneratif seiring dengan meningkatnya usia warga panti. Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit (Punjastuti et al., 2020).

Dengan adanya pemeriksaan kesehatan tersebut diharapkan warga dapat mengetahui apakah individu tersebut menderita penyakit degeneratif atau tidak, serta dapat meningkatkan tindakan preventif. Selain pemeriksaan kesehatan, kegiatan pengabdian masyarakat juga meliputi pengobatan gratis yang di tujukan kepada warga panti yang sedang sakit baik penyakit infeksi maupun non-infeksi. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk mengobati warga panti yang sakit dengan terapi kuratif dan dapat sedikit meringankan biaya pengobatan warga panti. Oleh karena itu, salah satu upaya kesehatan pokok atau misi sektor kesehatan adalah mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran pengabdian masyarakat berupa bakti sosial Fakultas Ilmu Kesehatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemeriksaan kesehatan gratis meliputi cek tekanan darah, kolesterol, gula darah (diabetes melitus), dan asam urat pada warga panti.

## METODE

Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan kesehatan tersebut adalah dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan serta memberi pengobatan. Hal ini tentu tidak terlepas dari permintaan dan kebutuhan yang diperlukan di masyarakat khususnya warga panti. Sarana dan fasilitas dalam pelayanan kesehatan bagi lansia telah disediakan oleh pemerintah Indonesia melalui satuan terkecil di masyarakat yaitu puskesmas & posyandu lansia, akan tetapi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lansia baik untuk upaya promotif, preventif, dan kuratif masih belum optimal (A. Sri S. et al., 2019).



Gambar 1. Tahap pelaksanaan kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan kepala panti social tresna werda Provinsi Bengkulu, serta pihak-pihak terkait lainnya. Selain itu, perlu dipersiapkan, juga tenaga pemeriksa yang ada di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang terdiri dari Dosen Prodi dan Mahasiswa Co- Ners terkait yang akan membantu pelaksanaan kegiatan, persiapan alat dan obat-obatan, transportasi, serta sarana prasarana pendukung lainnya.

Didalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengobatan gratis ini akan dilaksanakan oleh civitas akademika Fakultas Ilmu Kesehatan. Untuk penyediaan obat-obatan yang diperlukan juga akan disediakan oleh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Peserta kegiatan abdimas ini yaitu masyarakat/Warga panti social tresna werda khususnya Lansia yang di perkirakan berjumlah 50 orang. Tahapan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengobatan gratis antara lain pendaftaran dan pemeriksaan kesehatan yang diawali dengan pencatatan keluhan kesehatan yang dialami oleh lansia, pemeriksaan tekanan darah dan menimbang berat badan.

Tahapan Pendaftaran, Pada tahapan ini dilakukan penyiapan tempat, daftar hadir peserta, dan kartu pemeriksaan. Indikator pencapaiannya adalah telah tersedianya tempat pendaftaran. formulir daftar hadir peserta kegiatan pemeriksaan kesehatan dan kartu pemeriksaan.

Tahapan Pemeriksaan ini dilakukan menyiapkan tempat, sarana dan prasarana, pemeriksaan tekanan darah, menimbang berat badan, memeriksa gula darah sewaktu, kolesterol dan asam urat serta dokumentasi hasil pemeriksaan. Indikator pencapaian tahapan ini antara lain tersedianya tensi meter, stetoskop, alat tes *glucose, cholesterol, uric acid, blood lanset, strip glucose, cholesterol, uric acid, blood lanset, alcohol swab, handscoon*, masker dan timbangan berat badan, dokumentasi hasil pemeriksaan.

Tahapan Pemberian Obat Pada tahap ini petugas memberikan obat dan memberikan *health education* bagi warga panti. Indikator pencapaian adalah warga panti, khususnya lansia mendapatkan pengobatan yang tepat serta cara untuk pencegahan penyakit yang dikeluhkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis di panti tresna werdha provinsi Bengkulu, telah dilaksanakan pada hari Kamis, 25 November 2021 pada pukul 09.00 WIB sampai selesai. Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis kali ini dihadiri oleh Lansia yang terdapat pada panti, petugas panti mulai dari pegawai panti dan petugas bersih-bersih di panti. Secara umum program fisik maupun non fisik kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Kegiatan pemeriksaan kesehatan ini mendapat sambutan yang baik dari semua pihak, yang diwujudkan dengan memberikan dukungan moril maupun pengetahuan demi wujud nyata kegiatan.

Proses kegiatan dimulai dengan pelaksanaan persiapan tempat, dilanjutkan dengan penyampaian prosedur pelaksanaan pemeriksaan kesehatan gratis. Dilanjutkan dengan diskusi tanya-jawab interaktif untuk mendiskusikan terkait pemeriksaan kesehatan gratis dengan hasil yang di peroleh oleh lansia yang melakukan pemeriksaan kesehatan. Untuk menilai keberhasilan proses pemeriksaan kesehatan gratis dilakukan evaluasi di akhir kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis vaksinasi di kampus panti social tresna werdha Provinsi Bengkulu, telah dilaksanakan pada hari Kamis, 25 November 2021 pada pukul 09.00 WIB sampai selesai. Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis ini kali ini dihadiri oleh Dosen, Tendik dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu kemudian di hadiri juga oleh warga panti yaitu lansia, dan petugas-petugas panti. Secara umum program fisik maupun non fisik kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis ini mendapat sambutan yang baik dari Dosen, Tendik dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu serta sambutan yang baik juga dari semua warga panti, yang diwujudkan dengan memberikan dukungan moril maupun pengetahuan demi wujud nyata kegiatan. Proses kegiatan dimulai dengan pelaksanaan persiapan tempat, dilanjutkan dengan penyampaian prosedur pelaksanaan pemeriksaan kesehatan gratis. Dilanjutkan dengan diskusi tanya-jawab interaktif untuk mendiskusikan terkait hasil dari pemeriksaan yang dilakukan. Untuk menilai keberhasilan proses pemeriksaan kesehatan, diakhir sesi, dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari pelaksana terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan ([Pasaribu et al., 2021](#)).

Dari kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis yang diberikan, banyak yang mengikuti terutama warga panti baik lansia maupun petugas panti, terdapat 57 orang yang sudah di berikan pemeriksaan kesehatan, baik pemeriksaan kolesterol, asam urat, maupun gula darah sewaktu. Kolesterol adalah suatu zat lemak yang beredar di dalam darah, diproduksi oleh hati dan sangat diperlukan oleh tubuh, tetapi kolesterol

berlebih akan menimbulkan masalah terutama pada pembuluh darah jantung dan otak. Kolesterol yang diproduksi terdiri atas 2 jenis yaitu kolesterol HDL (*High Density Lipoprotein*) dan kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*). Bila kolesterol LDL jumlahnya berlebih, di dalam darah akan diendapkan pada dinding pembuluh darah dan membentuk bekuan yang dapat menyumbat pada dinding pembuluh darah, sedangkan kolesterol HDL berfungsi membersihkan pembuluh darah dari kolesterol LDL yang berlebihan (Sutanto, 2010).

Sebelum melakukan pemeriksaan yang disebutkan tersebut lansia maupun petugas panti dianamnesa terlebih dahulu keluhannya apa dan dilakukan pemeriksaan tekanan darah terlebih dahulu proses anamnesa suatu kegiatan wawancara antara pasien/keluarga pasien dan dokter atau tenaga kesehatan lainnya (Wahyuningtyas, 2017). Petugas yang menjadi tenaga pemeriksa adalah Dosen dan mahasiswa Co-Ners Fikes UM Bengkulu terdapat empat meja urutan dari pemeriksaan. Dalam pendekatan pelayanan kesehatan pada kelompok usia lanjut sangat perlu ditekankan yang dapat menyangkut sehat fisik, psikologis, spiritual dan sosial. Hal tersebut karena pendekatan dari satu aspek saja tidak akan menunjang pelayanan kesehatan pada usia lanjut yang membutuhkan suatu pelayanan yang komprehensif.

Akses pelayanan kesehatan yang susah diperoleh dan berkurangnya dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga atau teman. Kurangnya dukungan sosial akan mempengaruhi interaksi sosial lansia. Interaksi sosial dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup karena dengan adanya interaksi sosial maka lansia tidak akan merasa kesepian, oleh sebab itu interaksi sosial harus tetap dipertahankan dan dikembangkan pada kelompok lansia (Andesty & Syahrul, 2019). Salah satu dampak dari perubahan sosial yang sering dialami lansia adalah penarikan diri lansia disekitar lingkungan lansia tinggal (Trisnawati et al., 2017). Setiap lansia dapat mengalami kesepian. Kesendirian, tidak punya keluarga, ditinggal pasangannya meninggal ataupun ditinggal anaknya yang sudah mempunyai keluarga sendiri merupakan hal-hal yang mampu memicu terjadinya kesepian pada setiap individu (Murdanita, 2018).



Dari pemeriksaan kesehatan yang dilakukan banyak lansia yang bisa mengikuti kegiatan, walaupun ada beberapa juga yang harus dilakukan pemeriksaan ke wisma masing-masing, karena keterbatasan lansia untuk berjalan ke aula tempat pemeriksaan kesehatan yang dilakukan. terdapat 57 orang yang sudah di melakukan pemeriksaan kesehatan, baik pemeriksaan kolesterol, asam urat, maupun gula darah

sewaktu, dengan hasil pemeriksaan untuk kolesterol 15,7 % yang mempunyai nilai yang tidak normal, 10,52 % untuk Gula darah dan 33,33 % untuk asam urat. Lanjut usia (lansia) sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu dan akan mengalami suatu proses yang disebut proses penuaan (Dagherry, 2019).

Proses menua menimbulkan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi serta memperbaiki kerusakan yang di derita (Safa'ah, 2013). Penuaan ditandai dengan penurunan integritas fisiologis yang memicu gangguan fungsi, disebabkan oleh radikal bebas sebagai hasil stres oksidatif ditambah modifikasi genetik dan lingkungan (Zalukhu et al., 2016). Proses menua merupakan proses yang alamiah dimana terjadi berbagai perubahan pada seluruh sistem tubuh lansia, termasuk sistem kardiovaskuler yang biasanya diikuti oleh penyakit utama yakni hipertensi (Agustina et al., 2014).

Imobilisasi, intoleransi aktivitas, dan sindrom disuse sering terjadi pada lansia. Imobilisasi di definisikan secara luas sebagai tingkat aktivitas yang kurang dari mobilisasi normal (Andri, 2016). Dampak fisiologis dari imobilisasi dan ketidakaktifan adalah peningkatan katabolisme protein sehingga menghasilkan penurunan kekuatan otot. Selain itu lansia sangat rentan terhadap konsekuensi fisiologis dan psikologis dari imobilitas. Secara fisiologis, tubuh bereaksi terhadap imobilitas dengan perubahan-perubahan yang hampir sama dengan proses penuaan, oleh karena itu memperberat efek penuaan (Safa'ah, 2013). Aktivitas yang dilakukan secara terus menerus dan dengan beban yang tinggi menyebabkan kelelahan otot (Harmawan et al., 2016)

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang diikuti lansia dan petugas panti ini berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini menambah informasi bagi peserta bagaimana kondisi kesehatan masing-masing orang terutama kondisi kesehatan lansia, dari hasil pemeriksaan terdapat 57 orang jumlah seluruh yang melakukan pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, baik pemeriksaan kolesterol, asam urat, maupun gula darah sewaktu, dengan hasil pemeriksaan untuk kolesterol 15,7 % yang mempunyai nilai yang tidak normal, 10,52 % untuk Gula darah dan 33,33 % untuk asam urat. Jumlah penduduk lansia membawa konsekuensi makin meningkatnya kebutuhan pelayanan bagi kesejahteraan lansia. Diharapkan lansia dapat melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan dapat menjaga kondisi kesehatan untuk selanjutnya dan menerapkan informasi kesehatan apa yang sudah dijelaskan, dan pengabdian bisa melanjutkan pemeriksaan kesehatan pada sistem tubuh yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Sri S., S. F., Vinsur, E. Y. Y., & Sutiyarsih, E. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Lansia datang ke Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(2), 189–196. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2>.
- Agustina, S., Sari, S. M., & Savita, R. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi Pada Lansia di Atas Umur 65 Tahun. 2(4), 180–186. <https://jurnal.http.ac.id/index.php/keskom/article/view/70/57>.
- Andesty, D., & Syahrul, F. (2019). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (Uptd) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 171. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2>.

- Andri. (2016). *Identifikasi Kemampuan Melakukan Rentang Gerak Pada Ekstremitas Atas dan Bawah Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Ranomeeto Kendari*. Repository Poltekkes Kemenkes Kendari, <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/397/1/01>.
- Arda, R., Husin, A., & Taqwa, R. (2012). *Peluang Berobat Lansia*, Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS). [Online] 2:1, <http://ejournal-pps.unsri.ac.id/index.php/dejos/article/cite/14/CbeCitationPlugin>.
- Dagherry, A. D. (2019). *Gambaran Konsep Diri Pada Lansia dalam Menjalani Proses Menua di RW 08 Kelurahan Pasir Kuda Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor*, repository.poltekkes bandung, <http://repository.poltekkesbdg.info/items/show/2499>
- Glenn, R., & Massie, A. (2019). The Access to Available Health Services for Elderly People In Indonesian Urban Areas. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(1), 46–56. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i1.130>
- Harmawan, T. A., Pattiserlahun, A., & Wibowo, N. A. (2016). Efek Penuaan Terhadap Ketahanan Otot Tangan pada Masyarakat Laki-laki Dewasa di Sragen. *Prosiding Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya*, November, 281–287. <https://fsm.uksw.edu/pendidikanfisika/index.php>
- Muhaimin, A. S., Nurlestari, A. D., Nasihah, A. F. D., Firdaus, G., Ulya, L. L., & Agustina, R. (2019). *Pemeriksaan Kesehatan Gratis Pada Era Pandemi Covid-19 di Tengah tani, Cirebon*, 1-7, <https://kkn.unnes.ac.id/lapcknunes>
- Murdanita, M. B. (2018). Hubungan Kesepian Lansia Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/260/>
- Mutmainah, N. F. (2017). Implementasi Pelayanan Rumah Sehat Lansia (Rusela) Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Lansia Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Natapraja*, 5(1), 53–68. <https://doi.org/10.21831/jnp.v5i1.18694>
- Pasaribu, Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., Noviani, B. C., (2021). Evaluasi Penerapan 3M di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Tridharma manajemen*. 2(2), 54–60, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMAS/article/view/10309>
- Perwira, I. (2001). *Memahami Kesehatan Sebagai Hak Asasi Manusia*. , Koleksi Pusat dokumentasi ELSAM, 1-19, [https://referensi.elsam.or.id/wp\\_content/uploads/2014/12/](https://referensi.elsam.or.id/wp_content/uploads/2014/12/)
- Punjabstuti, B., Yunitasari, P., & Maryati, S. (2020). Peran kader lansia dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 2(1), 1–9, <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jpmkh/article/view/375>
- Safa'ah, N. (2013). Pengaruh Latihan Range of Motion terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia ( Pasuruan ) Kec . Babat Kab Lamongan. *Jurnal Sains Medical*, 5(2), 62–65. [https://www.kopertis7.go.id/uploadjurnal/Nurus\\_Safaah\\_stikes\\_nu\\_tuban.pdf](https://www.kopertis7.go.id/uploadjurnal/Nurus_Safaah_stikes_nu_tuban.pdf)
- Sutanto. (2010). *Cekal (Cegah dan Tangkal) Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolesterol, dan Diabetes*, Yogyakarta, CV. Andi Offset. <https://onesearch.id/Record/IOS3358.INLIS000000000000047/Description>
- Trisnawati, P., Odi, R., & Mario, E. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Bplu Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 1–9, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14695>
- Wahyuningtyas, D. T. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Diagnosa Penyakit Paru-Paru dengan Metode Weighted Product guna Membantu Proses Anamnesa Berbasis Mobile. *Journal of Information and technology*, 5(2), 17–24, <http://jurnal.stiki.ac.id/J-INTECH/article/view/167>
- Zalukhu, M. L., Phyma, A. R., & Pinzon, R. T. (2016). *Proses Menua , Stres Oksidatif , dan Peran Antioksidan*, Journal CDK, 43(10), 733–736, <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/viewFile/870/615>
- Zulfitri, R. (2017). Analisis Kebijakan Pelayanan Kesehatan Primer Dalam Manajemen Penatalaksanaan Penyakit Kronis Lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 52-58. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.163>